

## Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah

Doby Putro Parlindungan<sup>1</sup>, Galang Pakarti Mahardika<sup>2</sup>, Dita Yulinar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kampus A. Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeui, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 15419.

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kampus A. Jl. KH. Ahmad Dahlan, Ciputat, Cirendeui, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 15419.

\*Email, [dobyparlindungan@gmail.com](mailto:dobyparlindungan@gmail.com)<sup>1</sup>, [galangpm200@gmail.com](mailto:galangpm200@gmail.com)<sup>2</sup>, [ditayulinar9@gmail.com](mailto:ditayulinar9@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Sejak Bulan Maret 2020 seluruh satuan pendidikan di Indonesia memberlakukan program Belajar di Rumah, atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), tepatnya sejak corona virus disease atau Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia. Pemerintah dengan sigap memberikan perintah untuk semua peserta didik untuk belajar di rumah dan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut diberlakukan dalam rangka menghambat penyebaran Virus Covid-19 agar tidak tersebar keseluruhan Masyarakat. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengumpulan data yang digunakan melalui *google form* dengan metode kualitatif.

**Kata Kunci** : Media, Video Pembelajaran

### ABSTRACT

*Since March 2020, all education units in Indonesia have implemented the Home Learning program, or Distance Learning (PJJ), to be precise since the corona virus disease or Covid-19 was declared to have entered Indonesia. The government swiftly gave orders for all students to study at home and enforced Distance Learning (PJJ). This was implemented in order to prevent the spread of the Covid-19 Virus so that it does not spread throughout the Community. The online learning system (in a network) is a learning system without face-to-face learning between teachers and students but is done online using the internet network. Teachers must ensure teaching and learning activities continue, even though students are at home. The solution, teachers are required to be able to design learning media as an innovation by utilizing online media (online). The purpose of this research is to measure the effectiveness of video-based learning media in distance learning (PJJ). Data collection used through google form with qualitative methods.*

**Keywords:** Media, Learning Video

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Mulai 16 Maret 2020 sekolah

menerapkan metode pembelajaran siswa secara daring. Lalu, efektifkah pembelajaran daring ini?

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih

mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

*Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media

pembelajaran seperti *handphone*, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring* (*online*).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur.

Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh ini adalah:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet. Sehingga, dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis dan sebagainya.
2. Tidak terbatas oleh waktu. Pembelajar dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing. Proses pendidikan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
3. Pembelajar dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti diyakini kaum pendidik, bahwa pembelajar akan sangat efektif manakala sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.
4. Lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Kalau si pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, ia dapat menghentikannya. Sebaliknya, apabila si pembelajar masih memerlukan waktu untuk mengulangi kembali subjek pembelajarannya, dia bisa langsung mengulanginya tanpa tergantung pada pembelajar lain atau pengajar.
5. Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat, materi pembelajaran disimpan dalam komputer, berarti materi itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan iptek. Dan pembelajar dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami secara langsung kepada pengajar, sehingga keakuratan jawaban dapat terjamin.
6. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian pembelajar.

Adapun kelemahannya dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh, antara lain:

1. listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
2. Jaringan internet yang buruk.
3. Komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu.
4. Anak yang lambat belajar.
5. Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya. Beberapa permasalahan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rusman, dkk (2013:271) yaitu: "akses untuk mengikuti pembelajaran sering terjadi masalah bagi pembelajar".

Kata media berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah antara dua pihak atau suatu alat (Anitah, 2008: 1). Sedangkan Smaldino et.al (2008: 7) mengatakan : *A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Derived from the latin word meaning "between," the term refers to anything that carries information between a source and a receiver* (Sebuah media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari bahasa latin yang berarti "antara", istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima). Dikatakan media pembelajaran, karena segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu pembelajaran.

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (live). Video merupakan media yang paling bermakna dibandingkan media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Menurut Munir (2012: 289), "Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik".

Video menyediakan sumberdaya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak. Jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata

Media Video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual dan mempunyai unsur gerak akan mampu menarik perhatian dan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. Video mampu merangkum banyak kejadian dalam waktu yang lama menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang dalam proses penggunaannya. Video memiliki kelebihan yaitu mampu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna tanpa terikat oleh bahan ajar lainnya.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di zaman sekarang sudah sangat maju, begitupun perkembangan teknologi dibidang pendidikan, salah satunya media belajar berbasis video (Agustina, A, Novita, 2012). Media belajar berbasis video memungkinkan terjadinya pertukaran informasi melalui gambar dan suara serta animasi berbentuk digital (Ronchetti, 2010).

Pembelajaran yang masih dipakai saat ini ialah pembelajaran sederhana sehingga siswa menjadi bosan, maka media belajar menggunakan video bisa dijadikan alternatif dari permasalahan tersebut (Purwanti, 2015). Pembelajaran dengan menggunakan media video ini dinilai dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dapat membantu pemahaman materi yang disajikan dengan visualisasi berupa video (Slamet Kurniawan Fahrurrozi, Dwi Maryono, 2017) sehingga siswa menjadi tertarik belajar daripada cara belajar yang hanya menunjukkan gambar dan kata-kata pada buku saja (Brame, 2015).

Belajar dengan menggunakan media ini pula dapat meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi yang diberikan (Gusmania & Dari, 2018). Dalam media video ini terdapat gambar animasi yang bergerak dan teks yang berjalan serta audio yang ditampilkan dengan menarik (Izzudin & Suharmanto, 2013). Dalam video pula terdapat symbol dan gambar yang sederhana namun menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi (Manan, 2018).

Media pembelajaran video ini dapat dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena dapat dilakukan secara online tanpa harus adanya tatap muka dikelas (Sipahutar & Gaol, 2015). Siswa bisa melihat dan mendengar video-video tayangan yang diberi atau ditampilkan oleh pendidik (Fauzan & Rahdiyanta, 2017). Sebelum pembelajaran ini dimulai, pendidik harus terlebih dahulu membuat materi dan buat video animasi yang didalamnya terdapat sintaks, penataan teks, gambar yang menarik, dan evaluasi pembelajaran (Rinaldi et al., 2017).

Didalam video hendaknya dibuat semenarik mungkin seperti diawal ditampilkan perkenalan materi supaya siswa tertarik dengan videonya, lalu tampilkan materi secara tersusun dan diberi sebuah pertanyaan didalam video untuk membuat siswa aktif memunculkan idenya (Yousef et al., 2014). Cara pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan ditampilkan video animasi sederhana sehingga mudah dipahami, juga pembelajaran ini suasananya bisa sama seperti dikelas ketika diberlakukan pada pembelajaran jarak jauh atau online karena siswa tetap dapat melihat wajah pendidik yang ditampilkan dalam video (Ningthoujam, 2016). Tentunya, pembelajaran ini efektif dilakukan secara online atau jarak jauh, karena siswa tidak perlu datang kekelas, bisa dilakukan dirumah menggunakan perangkat elektronik (Maulana et al., 2019).

Dibalik semua kelebihannya, terdapat pula kekurangan pada cara belajar seperti ini, diantaranya siswa harus memiliki perangkat elektronik berupa laptop, computer, atau smartphone yang harganya tidak murah untuk dapat mendukung pemutaran video (Liosi,

2018). Juga peserta didik harus memiliki akses internet karena tidak bisa dilakukan secara offline, setidaknya siswa harus mendownload file video untuk dapat mengakses materi yang diberikan oleh pendidik (Bell & Bull, 2010).

### **Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Konsep**

Kemampuan memahami sebuah merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa, hal ini dikarenakan kemampuan memahami (*understanding*) merupakan kemampuan dasar pada taksonomi bloom revisi (Gunawan & Palupi, 2012) yang merupakan pijakan siswa untuk mengembangkan dirinya sehingga memiliki kemampuan mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluation*) hingga pada akhirnya kemampuan mencipta (*creating*). Oleh karena itu, kemampuan memahami dinilai sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa. Pada konteks pembelajaran, hal yang terkadang menjadi permasalahan dari beberapa penelitian adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep. Salah satu penelitian yang didasari oleh masalah tersebut berhasil membuktikan bahwa media video dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemampuan siswa yang rendah dalam memahami sebuah konsep. Kemudahan dari penyajian video yang dapat diulang-ulang saat proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur juga memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep (Sudiarta & Sandra, 2016). Kedua kelebihan tersebut mengartikan bahwa video merupakan media yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami konsep. Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Potensi penting yang perlu dibangkitkan pada diri siswa adalah motivasi untuk belajar. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan mempunyai peluang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada

beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar, diantaranya (1) model, metode, dan media pembelajaran yang pilih oleh guru, (2) pengaruh lingkungan rumah dan sekolah, (3) dukungan dari orang tua. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat memacu semangat belajar siswa. Selain faktor eksternal juga ada faktor internal yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor ini pada umumnya muncul secara natural (alami) dalam diri siswa. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemilihan media yang efektif. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dikarenakan (1) video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran (Irfan, dkk., 2016), (2) video memiliki suara berupa alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata (Suryansyah & Sujarwo, 2016), sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, (3) video dapat menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi terkesan nyata (Febriani, 2017), oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari efektivitas dari penggunaan video sebagai media untuk siswa jenjang sekolah dasar.

### **Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada umumnya hasil belajar dilihat tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara garis besar, seorang siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa (Sarkono, dkk., 2016),

(Dewi, N. P., dkk., 2013), (Irfan, dkk., 2016). Hasil dari penelitian Supryadi (2013), menyatakan bahwa (1) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran, (2) media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan kedalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut, (3) media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual ataupun audio-visual. Ketiga poin hasil dari penelitian saudara Supryadi berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan video sebagai media pembelajaran efektif diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya untuk siswa jenjang sekolah dasar.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan agar pembelajaran terus berjalan. Agar pembelajaran ini berlangsung, pendidik bisa menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk kondisi yang sekarang kita rasakan agar tetap terjalannya belajar dan pembelajaran meski di rumah saja. Kejadian ini mengajarkan kepada pendidik untuk tidak menyerah pada keadaan dan melakukan pembaruan untuk kualitas pendidik.

SD Islam An-nuriyyah merupakan salah satu sekolah swasta yang sigap dan siap menerapkan Pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didiknya. Pembelajaran Jarak jauh sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengetahui tentang efektivitas media video pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata

dan bahasa (Moleong, 2002:3). Studi kasus sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” karena jenis pertanyaan seperti ini mampu menggali data lebih dalam (Yin, 2003). Penelitian tersebut bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). di SD Islam An-Nuriyah. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di SD Islam An-Nuriyah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner secara online yang ditujukan kepada para orang tua siswa SD Islam An-Nuriyah. Angket tersebut berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain (Creswell, 2016:245).

Lokasi penelitian adalah di SD Islam An-Nuriyah Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuisisioner secara online. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis melalui google form. Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya guru mempunyai keinginan besar untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang mampu merangsang keaktifan siswa, merangsang kreatifitas mereka dan meningkatkan prestasi belajar belajar. Martinis Yamin (2008: 120) mengungkapkan bahwa “Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap” Ada tiga prinsip belajar yaitu adanya perubahan perilaku, terjadi suatu proses

dan menjadi pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Dibutuhkan sebuah media yang tepat untuk memaksimalkan proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan media video. Akan tetapi ada beberapa kendala yang ditemui dalam pengembangan media video diantaranya; waktu guru yang terbatas untuk membuat media, keterbatasan atau kurang menguasai dalam menggunakan software editing video, dan pada akhirnya dalam menyampaikan pembelajaran guru hanya memanfaatkan media yang sudah ada. Pembelajaran di SD Islam An-Nuriyah masih kurang maksimal, mengingat masih pandemic Covid-19, guru masih terpaku pada buku ajar cetak dan penugasan yang diberikan pada *WhastApp Group*. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan guru hanya sebatas penugasan. Maka siswa berharap ada media alternatif agar pembelajaran lebih menarik. Secara garis besar penelitian pengembangan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) melakukan penelitian pendahuluan; 2) pembuatan desain media pembelajaran berbasis video; 3) pengembangan produk awal; 4) revisi produk; dan 5) produk final/produk jadi.

Penelitian pendahuluan ini meliputi identifikasi kebutuhan pembelajaran, penulisan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar, perumusan materi, penulisan indikator, menyusun strategi pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Adapun mengenai pembuatan desain mengembangkan prototype menjadi media pembelajaran berbasis video, dapat berupa: 1) media pembelajaran; 2) struktur pelajaran mencakup judul pembelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, waktu, pengantar, (uraian materi), rangkuman.

Setelah 3 kali peneliti memberikan pembelajaran dengan video pembelajaran, peneliti memberikan quisioner kepada responden sejumlah 50 yang terdiri atas 4 pertanyaan.

Data tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 dan pertanyaan 2 tentang

materi pembelajaran jarak jauh dirasakan oleh responden tidak memberatkan siswa dan orang tua. sebagian juga merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru dan hanya sebagian kecil dari responden yang merasa materi yang diberikan terasa berat. Materi yang diberikan juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa, hal tersebut dapat dilihat secara jelas dalam bagan pertanyaan 3 yang menunjukkan hasil signifikan responden memilih materi sudah sesuai dengan kemampuan siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh mudah dipahami oleh para siswa hal tersebut ditunjukkan dengan lebih dari setengah responden memilih jawaban "YA" yang berarti metode yang digunakan mudah dipahami siswa. Dan hanya sebagian kecil responden yang merasa kurang paham dengan metode yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan minat siswa, yaitu dengan menggunakan media berbasis video pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh hasil responden yang menunjukkan pilihan responden merasa media yang digunakan sudah sesuai dengan minat siswa, sebagian lagi merasa cukup dan hanya sebagian kecil yang merasa tidak sesuai dengan minat siswa.

Siswa merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran karena bisa membantu dalam memahami materi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video efektif untuk pembelajaran saat Covid-19 ini. Dan dapat membantu siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian materi dengan media berbasis video efektif dalam proses pembelajaran. Melihat respon yang merasa terbantunya dengan video pembelajaran untuk pemahaman materi anak.

Guru juga bisa lebih kreatif dan inovatif pada pembelajaran, karena materi bisa di jelaskan di dalam video dan tersampaikan pembelajaran.

Adapun saran dari peneliti adalah penggunaan media berbasis video ini harus di persiapkan dan dalam proses pembuatannya harus memakan waktu yang lama. Agar pembuatan video tidak memakan waktunya lama, sebaiknya membuat konsep dan teks yang akan di bicarakan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yang memberikan kepercayaan kepada kami;
2. Dekan dan Kepala Program Studi di lingkungan UMJ yang memberikan kerjasama dalam menyukseskan persiapan dan ke berlanjutan dari kegiatan PLPDaring;
3. Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membatu proses pelaksanaan PLP ini;
4. Kepada SD Islam An-Nuriyah yang telah memberikan ijin untuk PLP;
5. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dan suksesnya kegiatan ini

#### DAFTAR PUSTAKA

BDK JAKARTA KEMENTRIAN AGAMA RI. Agustus 23, 2020. Form website : <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

Prawiyogi, dkk.(2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswan di SDIT Cendikia Purwakarta. 94-101. Retrived form [jarah-i.pdf](#)

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15347>

Putri Rahmadini Utami. (2020). Konsep, Desain, Perbandingan, Dan Implikasi Dari Media Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Retrieved form [https://www.researchgate.net/publication/341204041\\_KONSEP\\_DESAI\\_N\\_PERBANDINGAN\\_DAN\\_IMPLIKASI\\_DARI\\_MEDIA\\_PEMBELAJARAN\\_YANG\\_DIGUNAKAN\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_JARAK\\_JAUH](https://www.researchgate.net/publication/341204041_KONSEP_DESAI_N_PERBANDINGAN_DAN_IMPLIKASI_DARI_MEDIA_PEMBELAJARAN_YANG_DIGUNAKAN_DALAM_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH)

Sofyan Hadi (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. 96-102. Retrieved form <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/849>

Muhibuddin Fadhli (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar. 24-29. Retrieved form [http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/157.%20\(26](http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/157.%20(26)

Aprilia Tri Aristina, Sudjarwo, Pujiati (2015). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Abad 16-19. 1-11. Retrieved form <https://media.neliti.com/media/publications/41015-ID-implementasi-media-pembelajaran-berbasis-audio-visual-pada-mata-kuliah-se>